

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Ramdhani, 2021). Menurut Ramdhani (2021), terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan, yakni cara ilmiah, data penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini disusun untuk menjawab hipotesis secara rinci. Data dari hasil penelitian dijelaskan secara akurat berdasarkan perhitungan-perhitungan statistik mengenai efektivitas bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya untuk meningkatkan literasi finansial siswa fase B.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-experimental design*. Metode yang dimaksud bertujuan untuk melihat efektivitas bahan ajar berbasis PBL sebagai upaya untuk meningkatkan literasi finansial siswa kelas IV sekolah dasar melalui materi kebutuhan dan keinginan.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design*, yaitu desain penelitian yang memberikan *pretest* (tes awal), lalu memberikan perlakuan secara khusus kepada peserta didik yakni dengan menggunakan bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya untuk meningkatkan literasi finansial peserta didik yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan *posttest* (tes akhir) untuk mengetahui efektivitas bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya untuk meningkatkan literasi finansial siswa fase B.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 19 Gantung yang berjumlah 17 orang dengan 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana efektivitas bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya untuk meningkatkan literasi finansial siswa kelas IV sekolah dasar. Terdapat tiga tahapan prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Adapun tahapannya dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - 1) Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan Dosen Pembimbing Akademik.
 - 2) Proposal penelitian disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik, lalu diserahkan ke kantor Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar setelah melalui persetujuan dari Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
 - 3) Mengajukan permohonan Surat Keputusan (SK) pengangkatan dosen skripsi kepada Bagian Akademik FIP UPI.
 - 4) Mengajukan permohonan izin penelitian dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik FIP UPI.
 - 5) Mengajukan izin melaksanakan penelitian kepada sekolah yang menjadi objek penelitian dengan menyerahkan surat izin penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Mengumpulkan data penelitian awal, berupa kajian pustaka sebagai kebutuhan penelitian.
 - 2) Melakukan penyusunan instrumen.
 - 3) Melakukan pretest tes literasi finansial sebelum menggunakan bahan ajar berbasis PBL.
 - 4) Memberikan perlakuan khusus berupa penggunaan bahan ajar berbasis PBL kepada sebagian kelompok yang dijadikan kelompok eksperimen.

- 5) Melakukan posttest tes literasi finansial setelah menggunakan bahan ajar berbasis PBL.
 - 6) Mengolah dan menganalisis data untuk mengungkap efektivitas bahan ajar berbasis PBL sebagai upaya untuk meningkatkan literasi finansial peserta didik sekolah dasar.
3. Tahap Pelaporan
- 1) Penyusunan laporan akhir berdasarkan hasil analisis data mengenai efektivitas bahan ajar berbasis PBL sebagai upaya untuk meningkatkan literasi finansial peserta didik sekolah dasar.
 - 2) Hasil penelitian dilaporkan dan diuji pada saat ujian sidang sarjana.
 - 3) Hasil ujian sidang sarjana dijadikan rekomendasi bagi penyempurnaan penelitian selanjutnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah wawancara dan tes.

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang melibatkan salah satu pihak sebagai pewawancara dan pihak lain sebagai orang yang diwawancara guna mendapatkan informasi atau mengumpulkan data (Fadhallah, 2021). Teknik wawancara dilakukan peneliti sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui bagaimana literasi finansial siswa fase B di SD Negeri 19 Gantung.

3.5.2 Tes

Tes adalah rangkaian instrumen yang disusun secara terstruktur dan sesuai dengan standar untuk mengukur atau memahami perilaku peserta tes dengan memberikan skor atau penilaian secara objektif menggunakan prosedur yang telah ditetapkan (Kurniawan, 2021). Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa *pretest-posttest*. *Pretest* dilakukan untuk melihat sejauhmana pengetahuan literasi finansial siswa fase B di SD Negeri 19 Gantung melalui materi kebutuhan dan keinginan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah diberikan perlakuan atau *treatment*, yakni dengan menggunakan bahan ajar

berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang kemudian hasilnya dianalisis untuk memperoleh data dan mengetahui efektivitas bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan literasi finansial siswa fase B di SD Negeri 19 Gantung.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga memudahkan pengelolaan data dan mendapatkan penelitian yang berkualitas (Makbul, 2021).

3.6.1 Pedoman Wawancara

Dalam memperoleh informasi mengenai bagaimana literasi finansial siswa fase B di SD Negeri 19 Gantung, peneliti telah melakukan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 19 Gantung sebagai studi pendahuluan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah tersusun di dalam pedoman wawancara kepada wali kelas tersebut. Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menemukan permasalahan mengenai literasi finansial yang terdapat pada siswa fase B di SD Negeri 19 Gantung.

3.6.2 Soal Tes

Soal tes yang diuji coba dalam penelitian ini berbentuk soal benar-salah. Siswa harus menentukan jawaban yang dianggap benar ataupun salah. Tes ini terdiri dari 20 butir pertanyaan yang harus dijawab pada saat *pretest* maupun *posttest*.

Tes ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai pengetahuan literasi finansial siswa sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL), sehingga data dari hasil *pretest-posttest* tersebut bisa diukur dan diketahui bagaimana efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL) terhadap literasi finansial siswa fase B sekolah dasar.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Tes Literasi Finansial

Capaian Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Indikator Literasi Finansial	Bentuk Soal	Nomor Soal
Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan,	Menyebutkan contoh kebutuhan dan keinginan (C2)	Siswa mengenal konsep berbelanja (<i>spending</i>)	Pilihan Ganda	1, 6, 9
mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.	Menganalisis perbedaan antara kebutuhan dan keinginan (C4)	Siswa mengenal aspek sumber daya ekonomi/ mendapatkan uang (<i>earning</i>)	Pilihan Ganda	4, 8
	Menganalisis hubungan antara kebutuhan dan keinginan (C4)	Siswa mengenal konsep berbagi (<i>sharing</i>)	Pilihan Ganda	3, 5, 10
	Mengkategorikan kebutuhan dengan membuat diagram prioritas (C6)	Siswa mengenal konsep menyimpan/ menabung (<i>saving</i>)	Pilihan Ganda	2, 7

3.7 Pengembangan Instrumen

Instrumen tes yang telah disusun akan diuji coba untuk mengetahui tingkat kelakayakan setiap butir pertanyaan sebelum pelaksanaan penelitian.

Celsy Marola, 2024

EFEKTIVITAS BAHAN AJAR BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN LITERASI FINANSIAL SISWA FASE B

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Soal pertanyaan tes diuji coba kepada siswa yang tidak termasuk ke dalam populasi dan sampel dalam penelitian, serta telah memperoleh pengetahuan mengenai materi ajar yang akan di tes. Hasil dari pengujian tersebut akan dihitung uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah soal pertanyaan tes tersebut sudah layak atau belum untuk diberikan kepada siswa.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir pernyataan dalam mendefinisikan variabel. Instrumen yang valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat mengukur apa yang memang seharusnya diukur (Sugiyono, 2022). Teknik pengujian dalam penelitian ini menggunakan r hitung. Hasil r hitung dari output SPSS dalam setiap pernyataan kita bandingkan dengan r tabel $df=n-2$ dan menghitung taraf signifikansi 5% atau 0.05. Penafsiran validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Penafsiran Validitas

Hasil	Keterangan
$0,80 < r < 1,00$	Validitas sangat tinggi (sangat baik)
$0,60 < r < 0,80$	Validitas tinggi (baik)
$0,40 < r < 0,60$	Validitas sedang (cukup)
$0,20 < r < 0,40$	Validitas rendah (kurang)
$0,00, r < 0,20$	Validitas sangat rendah (tidak baik)
$R < 0,00$	Tidak valid

Sumber: Sugiyono, 2012

Hasil uji validitas dari setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Butir Soal

Nomor Soal	Nilai r	Korelasi	Validitas	Keterangan

1	0,715	Tinggi	Valid	Digunakan
2	0,903	Sangat Tinggi	Valid	Digunakan
3	0,903	Sangat Tinggi	Valid	Digunakan
4	0,903	Sangat Tinggi	Valid	Digunakan
5	0,694	Tinggi	Valid	Digunakan
6	0,693	Tinggi	Valid	Digunakan
7	0,903	Sangat Tinggi	Valid	Digunakan
8	0,567	Cukup	Valid	Digunakan
9	0,657	Tinggi	Valid	Digunakan
10	0,511	Cukup	Valid	Digunakan

Berdasarkan hasil uji validitas yang terdapat pada Tabel 3.3 di atas dapat dilihat bahwa hasilnya mempunyai validitas yang cukup, tinggi, dan sangat tinggi, sehingga setiap butir soal dalam instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur literasi finansial siswa fase B sekolah dasar.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi sebuah instrument tes. Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's alpha* dengan tingkat/taraf alpha yang digunakan. Jika nilai alpha lebih besar dari hasil output maka dikatakan reliabel. Sebaliknya jika nilai alpha lebih kecil dari hasil output maka dinyatakan tidak reliabel. Pertanyaan yang digunakan dalam uji reliabilitas harus sudah dinyatakan valid dan apabila dalam pengujian reliabilitas hasilnya dinyatakan tidak reliabel, maka instrumen tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian (Darma, 2021).

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
.919	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh hasil sebesar 0,919 yang berarti bahwa tingkat reliabilitas butir soal berada pada bagian reliabilitas yang sangat tinggi.

3.7.3 Daya Pembeda

Untuk menilai tingkat kesulitan suatu soal diperlukan daya pembeda, yakni kemampuan antara butir soal untuk membedakan antara siswa yang memahami materi yang diuji dan siswa yang belum memahami materi yang diuji (Fatimah, 2019). Kategori penentuan tingkatan daya pembeda disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Tingkat Keahlian Beda Soal

Korelasi Beserial (Rbis)/Keahlian	Kategori
$0,40 \leq DP \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,30 \leq DP \leq 0,40$	Baik
$0,20 \leq DP \leq 0,30$	Sedang
$DP \leq 0,20$	Kurang

Hasil uji daya pembeda yang diperoleh dari setiap butir soal dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Daya Pembeda

Nomor Soal	Nilai Daya Pembeda	Interpretasi
1	0,646	Sangat Baik
2	0,942	Sangat Baik
3	0,942	Sangat Baik
4	0,942	Sangat Baik
5	0,666	Sangat Baik

6	0,530	Sangat Baik
7	0,942	Sangat Baik
8	0,453	Sangat Baik
9	0,558	Sangat Baik
10	0,483	Sangat Baik

3.7.4 Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan pengelompokan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tingkat kesulitan/kesukarannya. Kategori yang digunakan untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Indeks Tingkat Kesukaran Soal

IK	Interpretasi Indeks Kesukaran
IK = 0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
IK = 1,00	Terlalu Mudah

(Lestari & Yudhanegara, 2015)

Hasil uji tingkat kesukaran yang diperoleh dari setiap butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	0,60	Sedang
2	0,80	Mudah

3	0,80	Mudah
4	0,80	Mudah
5	0,90	Mudah
6	0,70	Sedang
7	0,80	Mudah
8	0,85	Mudah
9	0,50	Sedang
10	0,90	Mudah

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas saat sebelum dan setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan literasi finansial siswa fase B sekolah dasar, khususnya di kelas 4.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menggeneralisasi (Sugiyono, 2022b).

3.8.2 Analisis Data Inferensial

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena sampel yang digunakan tidak lebih dari 50 orang. Uji normalitas merupakan syarat penentu jenis statistik yang akan digunakan dalam langkah berikutnya. Apabila data berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui keseragaman varians, kemudian dilanjutkan dengan uji perbedaan rata-rata (Uji t). Bentuk hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Perhitungan uji normalitas ini akan dibantu dengan menggunakan *software SPSS 22 for windows* dengan kriteria H_0 dikatakan diterima jika nilai signifikansi $P\text{-value} \geq \alpha$ (taraf signifikansi 0.05) dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $P\text{-value} < \alpha$.

3.8.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varian yang homogen (sama) atau tidak. Uji homogenitas dilakukan apabila hasil data yang telah diuji berdistribusi normal.

Perhitungan uji normalitas ini akan dibantu dengan menggunakan *software SPSS 22 for windows* dengan menentukan hipotesis dari uji homogenitas. Bentuk hipotesis dari uji homogenitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Kedua data bervariansi homogen

H_1 : Kedua data tidak bervariansi homogen

Kriteria H_0 dikatakan diterima jika nilai signifikansi $P\text{-value} \geq \alpha$ (taraf signifikansi 0.05) dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $P\text{-value} < \alpha$.

3.8.2.3 Uji Perbedaan Rata-Rata (Uji t)

Uji perbedaan rata-rata (Uji t) dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji t dapat dilakukan apabila data berdistribusi normal dan homogen. Pengujian yang digunakan adalah *Paired Sample T-Test* dengan menggunakan bantuan *software SPSS 22 for windows*. Pengujian ini dimaksudkan untuk membandingkan rata-rata dari dua variabel dalam satu kelompok (Palimbong et al., 2022).

Pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* tidak efektif dalam meningkatkan literasi finansial siswa fase B.

H_1 : Bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan literasi finansial siswa fase B.

Kriteria H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $P\text{-value} > 0,05$ (bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* tidak efektif dalam meningkatkan literasi

finansial siswa fase B). H_1 diterima dan H_0 ditolak jika $P\text{-value} < 0,05$ (bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan literasi finansial siswa fase B).

3.8.2.4 Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan literasi finansial siswa saat sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan literasi finansial dengan pengujian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$Ngain = \frac{Skor\ posttest - Skor\ pretest}{Skor\ maksimal - Skor\ pretest}$$

Adapun kriteria peningkatan/N-gain adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kriteria N-Gain

Kriteria	Nilai Gain
Tinggi	$g > 0,7$
Sedang	$0,3 = Ngain < 0,7$
Rendah	$< 0,3$